

**KOMUNIKASI DAKWAH POLITIK**  
**PARTAI KEADILAN SEJAHTERA**  
**KABUPATEN KLATEN DI JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Untuk memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Sosial Dalam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

Bonang Jaladri  
Nim:98212506

Pembimbing

Drs Hamdan Daulay, M. Si.  
NIP. 150.269.255

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2005**

Drs. Hamdan Daulay, M. Si.  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara  
Bonang Jaladri

Kepada  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan pengarahan serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya mengenai isi pembahasan skripsi saudara:

Nama : Bonang Jaladri  
NIM : 98212506  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi :

**KOMUNIKASI DAKWAH POLITIK PARTAI KEADILAN SEJAHTERA  
KABUPATEN KLATEN DI JAWA TENGAH**

Setelah melakukan hal-hal tersebut diatas, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan pada sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam dalam ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadikan maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualikum Wr Wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2005



Drs Hamdan Daulay, M. Si.  
NIP. 150.269.255



DEPARTEMEN AGAMA RI  
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
 Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
 Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/PP/PP.00.9/2110/05

Skripsi dengan judul : **Komunikasi Dakwah Politik Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten Di Jawa Tengah**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Borung Jaladri

NIM : 98212506

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 07 September 2005

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Suisyanto, M. Pd  
 NIP. 150274210

Sekretaris Sidang

M. Totik R. S. Ag, M. Si  
 NIP. 150327066

Pembimbing/Penguji I

Drs. Hamden Pandey, M. Si  
 NIP. 150269255

Penguji II

Drs. Evi Septidani TM, M. Si  
 NIP. 150252261

Penguji III

H. H. S. Ag, M. Hum  
 NIP. 150291024

Yogyakarta, ..... 07 September 2005 .....

**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**DEKAN**  
  
Drs. H. H. Kholillah, M. Si  
 NIP. 150222394

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Illahmu Yang  
menciptakan \*

“ Ya.. Allah kenalkan aku dengan diriku sendiri...”

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penebit Diponegoro), hal. 479

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini kudedikasikankan kepada :**

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta.
- ❖ Kakak dan Adikku tersayang.
- ❖ Teman-teman seperjuangan di jalan Dakwah.
- ❖ Pendamping hidupku yang masih kucari dan kunanti dengan izinmu Ya Allah...

## KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr Wb

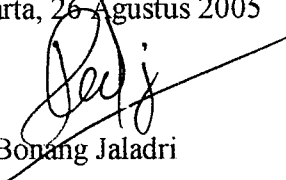
Segala Puji bagi Allah, Illah semesta alam yang Maha Menciptakan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. Syukur alhamdulillah terucap dari lisan atas tersusunnya skripsi ini semoga akan ada kemanfaatan yang dapat diambil darinya. Selesaiannya skripsi ini tidaklah terlepas dari bantuan, dorongan dan juga dari arahan dari orang-orang yang telah berjasa, peneliti pun menghaturkan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs Afif Rifa'i MS. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs Handan Daulay M. Si yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti agar tetap terfokus untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs H Akhmad Rifa'i M. Phil selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang tidak dapat tuliskan satu-persatu namanya atas segala ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
5. Semua Staf Tata Usaha yang telah begitu baik memberikan bantuan kepada peneliti.

Semoga segala kebaikan ini akan selalu mendapatkan curahan rahmat dan kasih sayang dari Allah SWT. Amien Ya Rabbal Aalamien.

Wassalamualaikum Wr Wb

Yogyakarta, 26 Agustus 2005

  
Bonang Jaladri

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
NOTA DINAS .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Kerangka Teoritik .....	8
BAB II TINJAUAN UMUM PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	
KABUPATEN KLATEN	
A. Sejarah Pembentukan Partai .....	29
B. Struktur Organisasi Partai .....	40
C. Visi dan Misi Partai .....	47
D. Platform Partai .....	48

### BAB III ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH POLITIK

#### 1. Unsur-unsur Komunikasi Dakwah Politik Partai Keadilan Sejahtera

##### Kabupaten Klaien

- a. Analisis Pengurus Partai Sebagai Sumber Komunikator .....55
- b. Analisis Materi-materi Komunikasi Dakwah Politik .....64
- c. Analisis Media atau Saluran Komunikasi Dakwah Politik .....65

#### 2. Bentuk-bentuk Komunikasi Dakwah Politik Partai Keadilan Sejahtera

##### Kabupaten Klaten

- a. Propaganda Politik .....70
- b. Persuasi Politik .....71
- c. Periklanan Politik .....72

### BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....77

B. Saran-saran .....80

DAFTAR PUSTAKA..... 84

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....86



## DAFTAR TABEL

1. Tim Perumus Partai Keadilan.....	33
2. Perolehan Suara 7 Partai Besar Dalam Pemilu 1999.....	34
3. Perolehan Suara Partai Keadilan Klaten.....	34
4. Data DPC Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten.....	36

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti memandang diperlukannya memberikan pengertian dengan penegasan kata-kata yang terkandung di dalam judul untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman dalam pentafsiran kepada judul skripsi ini.

### Komunikasi

Proses penyampaian suatu pesan yang dilakukan seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau agar bisa mengubah sikap, pendapat atau perilaku yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui media<sup>1</sup> adalah pengertian dari komunikasi.<sup>2</sup>

Sedangkan yang dimaksudkan peneliti disini adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten yang disampaikan kepada publik (orang lain) agar kemudian bisa mencapai tujuan-tujuan tertentu yang dilakukan dengan perantara penggunaan media.

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remadja Rosda Karya, cet. II, 1992), hal. 5.

<sup>2</sup> Komunikasi berasal dari kata "*communicare*" yang berarti "*berpartisipas*". Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, cet. II, 1997), hal. 1.

## **Dakwah**

Di dalam pengertiannya secara bahasa (etimologis), kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti seruan, ajakan, panggilan.<sup>3</sup> Sementara itu secara istilah (terminologis) dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut (dalam konteks kebaikan).

Sementara itu dalam pengertiannya secara luas dakwah dapat diartikan sebagai penjabaran, penterjemahan, dan pelaksanaan nilai Islam dalam berbagai macam perikehidupan dan penghidupan manusia (termasuk di dalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya).<sup>4</sup>

## **Politik**

Politik sendiri mengandung pengertian sebagai kebijakan cara bertindak (dalam menghadapi atau menangani suatu permasalahan).<sup>5</sup> Politik sering dikatakan sebagai kegiatan yang bermacam-macam dalam sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses penentu tujuan dari sistem itu.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 31.

<sup>4</sup> E. S. Anshari, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam*, (Jakarta: Usaha Enterprise, 1976), hal. 87.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. II, 1989), hal. 694.

<sup>6</sup> Meriam Budiarjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, cet. VII, 1982), hal. 8.

Sementara itu **Meriam Budiarjo** mengutip **Joyce Mitchel** dalam bukunya "*Political Analysis and Public Policy*" memberikan definisi politik sebagai pengambilan keputusan secara kolektif atau pembuat kebijaksanaan umum untuk masyarakat seluruhnya.<sup>7</sup>

Pemaknaan politik yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah keputusan-keputusan yang telah ditetapkan oleh partai politik menyangkut dan berhubungan dengan kepentingan umum (keputusan yang berkaitan dengan negara, kekuasaan, sosial, dan keagamaan).

Komunikasi Dakwah Politik yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah suatu proses komunikasi dalam penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan nilai-nilai ajaran Islam dalam sebuah sistem politik (Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten) yang dilaksanakan pada saat pemilu 2004.

Dari pengertian kata-kata yang terdapat di dalam judul, peneliti memaksudkan bahwa judul Komunikasi Dakwah Politik Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten adalah upaya untuk melakukan analisis dari Komunikasi Dakwah Politik yang dilaksanakan oleh Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten sebagai suatu proses transformasi nilai-nilai keislaman dan politik keumatan melalui media (baik, tulis, lisan, aksi sosial, (langsung maupun tidak langsung) terhadap anggota Partai Keadilan Sejahtera maupun publik pada umumnya.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 11

## B. Latar Belakang Masalah

Dalam masa rezim Orde Baru para penguasa melihat Islam sebagai sesuatu yang berbeda bila dibandingkan dengan agama yang lain, tidak seperti sistem keagamaan lain, para penguasa melihat Islam sebagai suatu sumber daya politik strategis yang kemudian harus “ditundukkan”.<sup>8</sup> Setidaknya di dalam pemahaman para penguasa, Islam harus bisa dikelola dengan sedemikian rupa sehingga kemudian tidak akan mengganggu kekuasaan yang ada atau bahkan digunakan sebagai pemberi legitimasi keagamaan terhadap keputusan-keputusan dari produk hukum yang dihasilkan.

Selama 32 tahun dominasi rezim Orde Baru di bawah Soeharto telah melakukan domestikasi politik terhadap Islam.<sup>9</sup> Sehingga kemudian bisa dikatakan tidak pernah terdengar suara-suara gagasan dari aspirasi umat Islam yang menginginkan Islam sebagai sebagai sebuah dasar negara, karna hal tersebut kemudian dianggap oleh penguasa sebagai sesuatu yang membahayakan. Hal ini terbukti dengan banyaknya kasus-kasus tindakan Represif dari para penguasa terhadap mereka yang dianggap membahayakan; kasus Lampung , tanjung priok dan masih banyak lagi.

---

<sup>8</sup> Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan*, (Jakarta: Teraju, cet. I. 2000) Bakhtiar Effendy, pengantar, hal. XXV.

<sup>9</sup> *Ibid*

Lengsernya Soeharto dan tumbangnya rezim Orde Baru pada tahun 1998 ternyata kemudian telah membawa perubahan total, menyeluruh dan iklim baru bagi kehidupan masyarakat Indonesia dalam segala bidang kehidupan termasuk di dalam hal aspirasi perpolitikan. Kukungan politik selama rezim Orde Baru berkuasa memang telah menimbulkan realitas baru berupa ketegangan dan akumulasi kekecewaan terhadap sistem yang dibangun rezim tersebut. Pengekangan terhadap berbagai bentuk aspirasi politik masyarakat, kemudian mengalami perubahan dengan tumbangya rezim ini dimana kemudian munculah berbagai sarana dan media baru sebagai alat penyampaian aspirasi. Salah satu diantaranya dengan bermunculan berbagai macam partai politik pada pemilu yang diselenggarakan pada tahun 1999 yang beraneka ragam asas dan basis idologinya.

Perubahan tersebut bagi sistem komunikasi politik nasional telah membawa implikasi yang sangat positif. Saluran media dan komunikasi yang membawa nilai-nilai budaya, simbol-simbol, keyakinan dan sikap dapat diketahui oleh masyarakat luas.

Komunikasi Dakwah Politik dalam konteks ke Indonesiaan sebenarnya merupakan suatu proses pengembalian humanisme masyarakat yang lama telah terkondisikan di dalam suasana yang terkekang. Komunikasi Dakwah Politik diartikan sebagai suatu gerakan pembebasan dari penindasan, dominasi dan ketidakadilan dalam sebuah sistem politik.

Di era Reformasi ini berbagai bentuk aspirasi prinsip-prinsip kemudian dimunculkan oleh umat Islam, dengan salah satunya melalui pembentukan

partai politik yang mendasarkan kepada prinsip-prinsip ajaran Islam. Salah satu diantaranya dengan berdirinya Partai Keadilan, Partai baru yang didirikan oleh kalangan yang memiliki latar belakang sebagai aktifis dakwah kampus.<sup>10</sup> Partai inipun menetapkan dakwah sebagai metode perjuangan politiknya.

Berbeda dengan partai-partai Islam lainnya, Partai Keadilan merupakan pendatang baru di dalam wahana politik di Indonesia.<sup>11</sup> Partai baru ini banyak didukung dan diprakarsai oleh orang-orang yang sangat terpelajar<sup>12</sup> karena itu banyak dasar bagi mereka untuk optimis bahwa partainya akan menjadi partai yang sangat diperhitungkan.<sup>13</sup>

Namun, pada pemilu 1999 partai ini menghadapi kendala dengan terganjal permasalahan Electoral Treshold (undang-undang pemilu yang menyatakan bahwa partai politik yang tidak bisa memperoleh suara minimal 2% dari keseluruhan suara pemilih maka tidak diperbolehkan untuk ikut dalam pemilu tahun 2004) dimana perolehan suara partai keadilan hanya 1,36%.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Partai Keadilan dideklarasikan pada 9 Agustus 1998 dimesjid Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta. Keadilan dipilih karena merupakan sunnah kaunyah yang juga merupakan doktrin politik Islam yang menegaskan kesatuan manusia. (lihat, Nur Mahmudi Ismail, *Jati Diri Partai Keadilan Dalam Memilih Partai Islam, Visi, Misi, dan Persepsi* dengan Sahar L. Hassan dkk. (ed), (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Hal 38.

<sup>11</sup> Partai Keadilan merupakan partai yang berbeda, berbeda karena partai ini tidak memiliki keterkaitan dengan partai politik masa lalu. Ali Said Damanik, *Ibid*, hal. 219.

<sup>12</sup> Bambang Cipto, *Partai, Kekuasaan, dan Militerisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 63.

<sup>13</sup> Lihat komentar Cak Nun "Partai ini nanti akan muncul sebagai partai penting." Hairus Salam dkk. *Tujuh Mesin Pendulang Suara*, (Yogyakarta: LkiS, 1999), hal. V.

<sup>14</sup> Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan*, (Jakarta: Teraju, cet. I. 2000), hal. 1.

Akhirnya sebuah solusi ditempuh dan dilakukan oleh partai ini dengan melakukan perombakan nama dan lambang yang bertujuan agar bisa turut serta di dalam pemilu 2004, dimana partai ini merombak namanya menjadi Partai Keadilan Sejahtera dan menambahkan gambar padi pada bagian tengah lambangnya. Ternyata di dalam pemilu 2004 partai ini memperoleh suara signifikan yang membuatnya masuk di dalam 6 besar, dengan perolehan suara sekitar 7,34%<sup>15</sup> sementara di Kabupaten Klaten partai ini telah berhasil menempatkan 5 orang wakilnya di kursi legislatif.

Sebelum melakukan perombakan partai ini telah memiliki program dakwah politik yang sangat variatif, seperti kampanye politik (pengajian akbar), pendidikan politik (pelatihan dan pengkajian), maupun dengan persuasi politik yang dilakukan dengan memanfaatkan media yang ada secara komunikatif.

Dalam kerangka inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai Komunikasi Dakwah Politik yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten.

Peneliti memilih Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten dikarenakan partai ini dalam perkembangannya sangat cukup menarik perhatian. Letak geografis Klaten yang berada diantara dua kutub pendidikan Yogyakarta dan Solo membuat daerah ini menjadi sangat strategis. Komposisi masyarakat merupakan komposisi masyarakat yang heterogen bila kita tinjau dari sudut idologis; dalam perjalanan sejarahnya Klaten dikenal sebagai tempat yang memiliki sentral-sentral daerah idiologis yang beragam. Dari



mulai paham komunisme, nasionalisme dan Islam ada<sup>15</sup> didaerah ini. Partai keadilan yang semula hadir diklaten sebagai sebuah partai asing yang baru menjadi fenomena menarik, karena pada saat pemilu 2004 partai ini telah mampu menempatkan lima orang wakilnya di kursi legislatif, yang mana hal ini sangat berbeda pada saat pemilu 1999 dimana hanya ada satu orang saja yang bisa duduk dikursi legislatif.

### **C. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur-unsur komunikasi dakwah politik Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi dakwah politik yang dilaksanakan oleh Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten?

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Menguraikan secara mendalam unsur-unsur Komunikasi Dakwah Politik Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten.
2. Mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk Komunikasi Dakwah Politik Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten.

---

<sup>15</sup> Solo Pos, (Kamis, 28 Juli 2005), hal. 2.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat berguna dan memiliki kemanfaatan bagi pengembangan studi khususnya dibidang komunikasi dalam rangka mengembangkan khasanah ilmu dakwah.
2. Dengan penelitian ini diharapkan pula akan bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten khususnya dan masyarakat pada umumnya.

### **E. Telaah Pustaka**

#### **1. Tinjauan Umum Tentang Komunikasi**

##### **a. Pengertian Komunikasi**

Dalam setiap aktifitas kehidupan setiap manusia tidak dapat melepaskan diri dari interaksi dengan manusia lain, dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Setiap manusia secara kodrati akan senantiasa terlibat dalam komunikasi. Komunikasi sendiri terjadi sebagai sebab akibat dalam sebuah hubungan sosial.

Pengertian komunikasi secara umum adalah:

##### **1) Pengertian komunikasi secara etimologis**

Dalam pengertian ini komunikasi berasal dari bahasa latin "*communicatio*" yang berarti persamaan makna mengenai suatu hal.

Hal ini memberikan gambaran bahwa dalam sebuah proses komunikasi antara seseorang dengan orang lain harus

memiliki kesamaan makna dalam mengkomunikasikan suatu hal atau permasalahan.

## 2) Pengertian komunikasi secara terminologis

Secara terminologis komunikasi berarti suatu proses penyampaian pesan / pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.<sup>16</sup>

Pengertian ini menggambarkan bahwa komunikasi adalah proses yang melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain.

Sedangkan di dalam pengertian komunikasi secara paradigmatik terkandung adanya tujuan-tujuan tertentu yang ingin disampaikan dan mengharapkan adanya respon balik dari orang yang mendapatkan pesan tersebut. Proses komunikasinya dilalngsungkan dengan cara bertatap muka, secara lisan, maupun menggunakan media yang ada, seperti; sarana telephon, radio, televisi, surat kabar dan lain sebagainya.

Pengertian secara paradigmatik ini memang lebih bersifat intensional (mengandung tujuan).<sup>17</sup> Pengertian komunikasi ini sangat menitikberatkan kepada perlu adanya perencanaan dalam dalam sebuah proses komunikasi yang kadarnya kemudian

---

<sup>16</sup> Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandugn: Remadja Rosda Karya, cet. II, 1992), hal. 3-4

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 5.

disesuaikan dengan pesan atau pada komunikan yang menjadi sasaran penyampaian pesan.

Peneliti lebih menitikberatkan mengambil pengertian komunikasi secara paragdimatis yang berarti:

Proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui media.<sup>18</sup>

b. Lingkup Komunikasi

Ruang lingkup komunikasi meliputi; komunikator, pesan, komunikan, media, dan efek komunikasi.

c. Komponen-komponen Komunikasi

1) Komunikator

Komunikator adalah seseorang yang berperan sebagai penyampai sebuah pesan atau informasi yang kemudian disampaikan kepada orang lain. Komunikator merupakan sumber informasi dalam sebuah proses komunikasi.

2) Pesan

Pesan / informasi adalah pernyataan-pernyataan ataupun isi dari materi yang ingin disampaikan dan mengandung sebuah tujuan dalam sebuah proses komunikasi.

---

<sup>18</sup> *Ibid*

### 3) Komunikan

Komunikan adalah orang yang kemudian menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain. Jadi komunikan merupakan tempat tersampainya materi dalam proses komunikasi.

### 4) Media

Media adalah sarana atau saluran-saluran dimana bisa terjadinya penyampaian sebuah pesan kepada komunikan baik kepada komunikan individu, kelompok, dekat, ataupun jauh jaraknya.

### 5) Efek

Efek merupakan hasil dari tersampainya sebuah pesan yang kemudian dilakukan oleh komunikan yang memang telah menjadi tujuan dari komunikator dalam sebuah proses komunikasi.

## 2. Tinjauan Umum Dakwah Politik

### a. Pengertian Dakwah Politik

Secara bahasa atau Etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti *seruan-ajakan-panggilan*.<sup>19</sup> Sedangkan secara Terminologi atau istilah dakwah merupakan suatu penyampaian pesan-pesan tertentu yang bermuatan nilai kebaikan yang berupa ajakan ajakan dengan tujuan orang lain kemudian memenuhi ajakan kebaikan tersebut.

---

<sup>19</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, cet. II, 1997), hal. 31

Sementara itu penjabaran, penterjemahan, dan pelaksanaan nilai ke Islaman dalam perikehidupan dan penghidupan manusia (yang termasuk di dalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya) merupakan pemaknaan dakwah secara luas yang diartikan oleh **H. Endang S. Anshari, MA.**<sup>20</sup>

Bidang-bidang kehidupan manusia seperti aspek politik dan lainnya memberikan penegasan bahwa dimensi cakupan dakwah sangatlah luas. Sementara pemaknaan dari dakwah politik itu sendiri, adalah suatu proses dalam pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar di dalam sebuah sistem politik yang memiliki tujuan-tujuan agar bisa terealisasikannya nilai-nilai ajaran ke Islaman di dalam berbagai sendi kehidupan manusia.

b. Unsur-unsur Dakwah Politik

1) Subjek Dakwah Politik

Dalam hal ini subjek dakwah politik dapat berwujud sebagai individu ataupun sebagai kelompok. Sementara itu **Jalaluddin Rakhmat** mengutip sebuah pendapat dari **Fathi Yakan** mendefinisikan bahwa subjek dakwah politik (da'i) adalah setiap orang Islam yang memberikan kepada orang lain

---

<sup>20</sup> E. S. Anshari, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam*, (Jakarta: Usaha Enterprise, 1976), hal. 87.

apa yang diperlukannya dalam bentuk pemikiran dan pengarahannya serta memberikan keyakinan secara persuasif dan melakukan dorongan untuk bergerak dengan cara-cara efektif.<sup>21</sup>

Pada dasarnya secara umum setiap muslim dengan sendirinya akan dapat berperan sebagai komunikator (mubaligh) yang punya kewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam.

Allah SWT berfirman di dalam Q. S. At Taubah ayat 122:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾



Yang artinya:

*Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*<sup>22</sup>

Ayat tersebut memberikan gambaran tentang subjek dakwah, dimana seseorang yang dapat menjadi subjek adalah mereka yang memiliki ilmu dalam agama Islam.

<sup>21</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Hegemoni Budaya*, dengan Idi Subandy Ibrahim dan Dedy Jamaluddin Malik (ed), (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1997), hal. 5.

<sup>22</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hal. 164.

Penyampaian ilmu keagamaan dalam bentuk penerangan, peringatan dan pendidikan yang bertujuan agar seseorang dapat menerima, meresapi serta mengamalkan nilai-nilai dari pesan yang disampaikan sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat hanya bisa dilakukan oleh mereka yang memiliki pemahaman baik tentang ajaran Islam, dalam hal ini mereka adalah Ulama.

Mereka inilah yang kemudian dimaksudkan di dalam surat At Taubah ayat 122 diatas.

Dengan melihat penjelasan diatas, pelaku ataupun pelaksana dakwah politik tentunya adalah ulama, para pengambil kebijakan yang ada dilingkungan kekuasaan negara, atau para cendikia sebagai politikus muslim yang memiliki pemahaman mendalam dengan ajaran Islam.

Agar terjadinya keseimbangan informasi dan pemahaman pesan-pesan dakwah maka para politikus yang tersebar diberbagai partai politik serta para akademisi berfungsi sebagai penyeimbang (*control*) sosial. Dengan adanya hal ini maka akan terjadinya sebuah informasi yang dinamis dalam masyarakat.

## 2) Objek Dakwah Politik

Pada dasarnya sasaran dakwah politik lebih ditujukan kepada komponen-komponen masyarakat, baik yang Islam



ataupun yang bukan Islam. Secara spesifik klasifikasi objek dakwah politik adalah manusia (baik dirinya sendiri maupun orang lain)<sup>23</sup> sebagai muslim baik itu anggota partai ataupun para simpatisan, kelompok sosial atau negara secara institusi.

### 3) Materi Dakwah Politik

Q. S. Al A'raf ayat 157 telah memberikan gambaran bahwa materi dakwah politik harus mengandung:

1. Amar ma'ruf nahi munkar (perintah berbuat baik dan larangan berbuat jelek).
2. Penjelasan halal dan haram, dengan kata lain hal ini berkaitan dengan syari'at Islam dalam seluruh aspeknya.
3. Hal-hal yang membebaskan manusia dari beban kehidupan dan belenggu yang memasung kebebasan mereka.<sup>24</sup>

Pesan dakwah sangat bersifat multi dimensi yang mencakup semua bidang kehidupan manusia seperti aspek religius, sosial, ekonomi, kultural dan juga politis. Oleh karenanya pesan atau materi dakwah politik merupakan pernyataan, kebijakan yang sangat bersentuhan dengan kepentingan masyarakat serta memuat nilai-nilai ajaran Islam.

---

<sup>23</sup> H. M. Anshori, *Pemahaman Dan Pengamalan Tentang Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hal. 103.

<sup>24</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Hegemoni Budaya*, dengan Idi Subandy Ibrahim dan Dedy Jamaluddin Malik (ed), (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1997), hal. 51.

#### 4) Metode Dakwah Politik

Agar tercapainya suatu tujuan tentulah diperlukan metode atau cara-cara untuk bisa mewujudkannya yang memang sangat diperlukan seorang komunikator.

Metode dakwah politik sendiri bisa dikelompokkan kedalam beberapa macam, yaitu:

##### a. Persuasi Politik

Persuasi merupakan pengubahan sikap mental dan perilaku orang melalui kata-kata terucap atau tertulis, menanamkan opini baru dan suatu usaha sadar untuk mengubah sikap mental, keyakinan maupun perilaku orang melalui transmisi sejumlah pesan.<sup>25</sup>

Bentuk-bentuk kegiatan nyata dari persuasi politik adalah; ceramah (yang dipergunakan untuk tersampainya pesan-pesan maupun pembahasan suatu hal kepada publik), demonstrasi (penyampaian yang dilakukan dalam bentuk aksi sosial dan juga membantu korban bencana alam (memberi suri tauladan)), pendidikan dan olahraga (menggunakan media-media pelatihan-pelatihan serta kegiatan-kegiatan yang bersifat penguatan jasadiyah).

---

<sup>25</sup> Zulkarimein Nasution, *Komunikasi Politik Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), hal. 24.

#### b. Propaganda Politik

Menurut *Oxford Dictionary* propaganda merupakan suatu program untuk menyebarkan doktrin-doktrin atau cara.<sup>26</sup> Propaganda merupakan sarana yang dipergunakan agar kemudian bisa menjangkau nilai-nilai individu dari tiap-tiap manusia di dalam masyarakat.

Ada beberapa teknik propaganda yang biasa dipergunakan adalah; dengan menyebutkan kata-kata penghubung indah yang digemari oleh publik, mempertautkan suatu perkara yang digemari dengan sesuatu yang disukai orang banyak, memakai ucapan-ucapan orang yang terkemuka dalam masyarakat, bergerak secara dinamis sebagai rakyat banyak atau juga dengan menggunakan semboyan rakyat, serta mempergunakan alat-alat pemikat atau penarik.<sup>27</sup>

#### c. Periklanan Politik

Periklanan adalah cara pengarahan untuk membangun sebuah reputasi yang bertujuan untuk menarik individu yang independen agar bertindak dan memilih sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain..

---

<sup>26</sup> Dikutip Zulkarimein Nasution, *Ibid*, hal. 106.

<sup>27</sup> A. H. Hasanuddin, *Rhetorika Dakwah & Publisistik dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 20.

## 5) Media Dakwah Politik

Media dakwah merupakan alat atau sarana yang menjadi penghubung antara pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator (da'i) dalam proses komunikasi kepada komunikan (ummat).<sup>28</sup> Ada enam bagian dari media dakwah yaitu; lembaga-lembaga pendidikan, lingkungan keluarga, organisasi Islam, hari besar Islam, media tulisan, dan seni budaya.

### c. Dasar Hukum Dan Tujuan Dakwah Politik

#### a. Dasar Hukum Dakwah Politik

Dasar hukum dari dakwah politik sebagaimana yang disampaikan oleh fungsionaris DPD PKS Klaten; bersumber kepada Al Qur'an dan As sunnah. Dalam firman Allah Q. S. Al Imran ayat 112 dan Q. S. Al Baqarah ayat 208 ditegaskan bahwa setiap muslim harus tunduk serta menyerahkap dirinya secara utuh kepada-Nya. Hal ini kemudian mendasarkan setiap muslim untuk tidak boleh hanya mencukupkan dirinya dengan pengamalan sebagian ajaran Islam. Semua aspek kehidupan manusia; sosial, politik, ekonomi, budaya adalah bidang terkait yang harus dimasuki setiap muslim.

---

<sup>28</sup> Abdul Kadir Munsiy, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, tth. ), hal. 41.

b. Tujuan Dakwah Politik

Dalam melakukan dakwah politik tidak dapat terlepas dari norma-norma yang terdapat di dalam Al Qur'an;

Q. S. Annisa ayat 36 Allah berfirman:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup>

Yang artinya:

*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun.*<sup>29</sup>

Q.S. Al Bayyinah ayat 5 Allah berfirman:

﴿وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

Yang artinya:

*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus.*<sup>30</sup>

Q.S. Al Maidah ayat 44 Allah berfirman:

﴿وَلَا تَشْتَرُوا بِعَآيَاتِي

﴿٤٤﴾ نَمَتًا قَلِيلًا وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

<sup>29</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hal. 65.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 4.

Yang artinya:

*Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.*<sup>31</sup>

Ayat 45:

﴿٤٥﴾ وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Yang artinya:

*Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim.*<sup>32</sup>

Ayat-ayat di atas menggarisbawahi bahwa tujuan dari dakwah politik sebenarnya dalam rangka beribadah kepada Allah (Q. S. An Nisa' ayat 36), ikhlas dalam pelaksanaannya (Q. S. Al Bayyinah ayat 5), menetapkan hukum-hukum Allah (Q. S. Al Maidah ayat 44), dalam rangka mewujudkan kesejahteraan umat manusia (Q. S. Al Maidah ayat 45).

Metode halaqah yang merupakan dasar penkaderan partai ini menitikberatkan pula pada pembentukan karakter-karakter pribadi yang Islami dan pembentukan karakter gerakan atau aktivis yang juga Islami.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 91

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 92

<sup>33</sup> Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan*, (Jakarta: Teraju, cet. I. 2000) hal. 10

Dari rumusan-rumusan itulah yang kemudian terciptanya tujuan dakwah politik yakni mewujudkan terjadinya perubahan dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya pada masyarakat. Perubahan yang tentunya sesuai dengan prinsip-prinsip dan tujuan agama Islam, yaitu terjadinya rahmat di alam.

### 3. Hubungan Antara Komunikasi dan Dakwah Politik

Roelofs mengungkapkan bahwa hubungan antara komunikasi dan politik adalah proses; seperti komunikasi, politik melibatkan pembicaraan.<sup>34</sup> Pembicaraan dalam arti bertukar simbol, kata-kata, yang dituliskan atau diucapkan. Sementara komunikasi adalah proses yang terikat simbol, bahasa, kata-kata, sikap tubuh, dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Komunikasi terikat terikat dengan bahasa komunikasi, sedang komunikasi juga mencakup wilayah politik.<sup>35</sup>

Toto Tasmara di dalam bukunya "*Komunikasi Dakwah*" memberikan uraian bahwa dakwah merupakan bentuk lain dari komunikasi.<sup>36</sup> Dakwah ketika dilihat dari sudut komunikasi merupakan proses penyampaian pesan-pesan yang berupa ajaran Islam yang disampaikan secara persuasif (hikmah) dengan tujuan agar komunikan bersikap dan berbuat amal shaleh sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>34</sup> Dan Nimo, *Komunikasi Politik, Komunikator, Pesan, dan Media*, alih bahasa Tjun Surjaman, (Bandung: Remadja Rosda Karya, cet. II, 1993), hal. 8

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 9.

<sup>36</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, cet. II, 1997), hal. 39.

Walaupun memang ada perbedaan diantaranya yang terletak pada cara dan tujuan yang hendak dicapai. Komunikasi bertujuan agar terjadinya partisipasi atas ide dan pesan dari komunikator sehingga terjadi perubahan sikap dan tingkah laku. Sementara dakwah dilakukan dengan persuasif agar terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Bila disimpulkan bahwa proses dakwah sebenarnya juga merupakan proses komunikasi, tetapi tidak semua proses komunikasi merupakan proses dakwah.

Hubungan fungsional antara politik dengan dakwah sering tidak dimengerti dengan baik oleh sebagian umat Islam sehingga kemudian banyak anggapan bahwa kegiatan politik (kotor) berdiri sendiri dan terpisahkan dari dakwah.

Dalam Q. S. Yusuf ayat 108 Allah berfirman:

هٰذِهِ سَبِيلِي اَدْعُوْا اِلَى اللّٰهِ عَلٰى بَصِيْرَةٍ اَنَا وَمَنْ اَتَّبَعَنِيْ وَسُبْحٰنَ  
 اَللّٰهِ وَمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿١٠٨﴾

Yang artinya:

*Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".<sup>37</sup>*

---

<sup>37</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hal. 198.



Kegiatan dakwah dalam Islam sebenarnya meliputi semua dimensi kehidupan manusia. Dengan demikian kegiatan budaya, politik, ekonomi, sosial dan lainnya dapat dijadikan kegiatan dakwah terutama dakwah Ilallah yang mana terkandung di dalam ayat di atas.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang memiliki tujuan agar kegiatan praktis dapat terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>38</sup>

Dan penelitian adalah usaha-usaha pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil hukum.<sup>39</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Menurut **Withney** penelitian ini adalah penelitian yang melakukan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Anton H. Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia, 1986), hal. 6.

<sup>39</sup> Moh. Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 1998), hal. 14

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 63-64

Penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan apa yang akan dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi suatu permasalahan yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

## **2. Objek Penelitian**

Yang dijadikan objek di dalam penelitian ini adalah segala aktifitas atau kegiatan Komunikasi Dakwah Politik Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten. Yang lebih terspesifikasikan kepada unsur-unsur komunikasi, serta bentuk-bentuk dakwah politik yang ditunjukkan dengan berbagai macam program-program yang dilaksanakan oleh partai.

## **3. Jenis Data**

Dalam penelitian ini peneliti membagi dua sumber data yang akan dipergunakan:

### **1) Data Primer**

Data primer adalah data yang bisa diperoleh secara langsung dari Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten lewat arsip-arsipnya mengenai sejarah, Visi dan Misi Partai serta kebijakannya. Serta dari fungsionaris partai yang memiliki kewenangan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dengan wawancara.

### **2) Data Sekunder**

Data sekunder didapatkan dari semua informasi yang berkaitan dengan dinamika Komunikasi Dakwah Politik Partai Keadilan

Sejahtera Kabupaten Klaten baik itu berupa buku-buku penunjang, pendapat para tokoh diluar partai maupun karya yang menunjang.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Observasi

**Karl Welch** mengutip **Seltiz, Wrightsman** 1976 hal 253 mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengamatan serangkaian perilaku dan suasana yang terjadi.<sup>41</sup>

Observasi digunakan untuk memperoleh data yang tidak bisa diperoleh dengan teknik lain, untuk menghindari terjadinya manipulasi informasi dan meyakinkan kebenaran data yang telah diperoleh dari interview.

Yang menjadi bahan observasi adalah segala aktifitas komunikasi dakwah politik yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten.

##### b. Interview

Adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara terhadap pengurus partai dan komponen masyarakat yang terlibat, yang diasjikan dalam bentuk pertanyaan yang berkenaan dengan pembahasan yang diinginkan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remadja Rosda Karya, 1998), hal. 83.

<sup>42</sup> Komaruddin, *Metode Penulisan Skripsi dan Thesis*, (Bandung: Aksara, 1987), hal. 113.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan interview dengan fungsionaris Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten yang berwenang seperti Sekretaris DPD PKS Klaten, Humas DPD PKS Klaten dan juga dengan tokoh masyarakat Klaten.

Teknik interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin. Dalam hal ini **Sutrisno Hadi** mengatakan bahwa penginterview membawa kerangka pertanyaan yang akan diajukan, serta irama (timing) tentang bagaimana pertanyaan diajukan semuanya diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.<sup>43</sup>

c. Dokumentasi

Teknik ini adalah teknik dimana data diperoleh dari dokumentasi yang ada pada benda-benda tertulis; buku, nolulensi, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penyusunan ini adalah segala data tertulis yang berisi rencana kegiatan ataupun kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten berkaitan dengan Komunikasi Dakwah Politik yang telah disusun dan diarsipkan oleh fungsionaris partai.

---

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal 193.

<sup>44</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 1983.

## 5. Metode Analisa Data

Dalam tahapan ini peneliti akan melakukan analisa data yang telah terkumpul dengan menggunakan tehnik analisis data yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa wacana tertulis atau bisa dari orang dan perilaku yang diamati.<sup>45</sup> Setelah terkumpulnya data-data yang dibutuhkan oleh peneliti maka barulah data-data tersebut dianalisis secara kritis dan cermat.

---

<sup>45</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Rosda Karya, 1989), hal. 3.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah diadakannya penguraian dan penganalisisan data-data mengenai komunikasi dakwah politik yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten Jawa Tengah, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

#### **1. Unsur-unsur Komunikasi Dakwah Politik Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten**

##### **a. Sumber atau Komunikator Komunikasi Dakwah Politik**

Sumber Komunikasi Dakwah Politik partai adalah segenap pengurus partai yang telah dididik didalam suatu proses pengkaderan (halaqah) yang dilakukan secara bertahap dan sistematis yang juga tidak meninggalkan aspek jasadiyahnya. Sehingga tercerminlah akhlaqul qarimah dari dalam diri yang kuat, semangat juang tanpa pamrih, keberanian dalam menegakkan kebenaran serta keseimbangan antara ucapan dengan perbuatan yang senantiasa diupayakan dalam bingkai kontrol sosial diantara sesama mereka. Dalam hal ini setiap kader ternyata menyadari betul peranan mereka sebagai penyambung informasi dari partai kepada publik dan inipun senantiasa mereka lakukan didalam setiap kesempatan tidak hanya pada saat menjelang pemilu saja. Setiap kader dimanapun posisi mereka berada baik itu dalam legislatif maupun dalam

struktur kepengurusan partai akan selalu berperan sebagai Komunikator Dakwah Politik.

**b. Media atau Saluran Komunikasi Dakwah Politik**

Media yang digunakan adalah sarana-sarana komunikasi dengan menggunakan forum internal (saluran komunikasi organisasi yang menggunakan tulisan maupun lisan) dan eksternal (menggunakan media massa seperti surat kabar, televisi, dan radio) yang melibatkan massa. Dan juga melakukan komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan cara bersilaturahmi dan kunjungan partai dengan mengedepankan aspek moralitas..

**c. Bidang-bidang yang menjadi garapan Komunikasi Dakwah Politik**

Bidang-bidang yang menjadi garapannya adalah; bidang politik dan hukum, bidang sosial keagamaan, bidang pendidikan dan budaya, bidang kesehatan, bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam bidang politik wacana yang ditampilkan adalah wacana perbaikan sistem politik yang dicontohkan oleh para anggota legislatif dari fraksi Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten dan juga pelaksanaan hukum yang sangat adil, dalam bidang ekonomi wacana yang diterapkan adalah penerapan ekonomi syari'ah serta berbasis kerakyatan yang dicontohkan dengan mendirikan lembaga-lembaga keuangan syari'ah seperti BMT dan Koperasi yang kemudian betul-betul bisa memberikan kemanfaatan kepada publik, bidang pendidikan wacana yang dimunculkan adalah basis

pendidikan yang menggunakan konsep dakwah sekolah dengan keseimbangan antara pemberian pelajaran umum dengan pelajaran-pelajaran keagamaan yang dicontohkan dengan membentuk lembaga-lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-kanak Islam Terpadu dan Sekolah Dasar Islam Terpadu, dalam bidang kesehatan pada saat ini langkah nyata yang baru bisa dilakukan adalah dengan adanya kegiatan-kegiatan penyuluhan dan pengobatan gratis kepada publik dalam jumlah yang terbatas, dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini belum bisa memberikan bentuknya secara nyata, sementara itu dalam bidang sosial budaya dan keagamaan yang menjadi fokus adalah upaya menumbuhkan moralitas dan kesalehan sosial dalam aktifitas keseharian masyarakat berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah dengan menghadirkan sebuah radio yang bermottokan Media Dakwah dan Tarbiyah.

## **2. Bentuk-bentuk Komunikasi Dakwah Politik Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten**

Bentuk-bentuk komunikasi dakwah politik yang digunakan adalah persuasif politik dalam bentuk-bentuk kegiatan seperti; TOP (training orientasi partai), TRP (ta'lim rutin partai / liqo), Training Kader, Daurah Murabbi (pendidikan pembina), dan Tarbiyah Jasadiyah. Propaganda politik juga dilakukan dalam bentuk penanaman nilai dengan memberikan citra positif. Tabligh Akbar juga merupakan bentuk komunikasi dakwah politik yang dipergunakan ketika akan menghadapi pemilu. Bentuk Periklanan politik



dilakukan dengan cara publikasi citra positif kader Partai Keadilan Sejahtera dengan menggunakan media tulisan seperti surat kabar, spanduk, pamflet, menggunakan pula media lisan seperti radio, serta menggunakan media elektronik seperti televisi. Agar pesan-pesan Komunikasi Dakwah Politik yang merupakan kebijakan partai bisa tersampaikan kepada publik

## **B. SARAN-SARAN**

Partai Keadilan Sejahtera yang baru saja menggelar MUNAS I sejak tanggal 27-31 Juli 2005, dengan Tema : Bersama Membangun Moralitas dan Kualitas Bangsa merupakan momentum penyegaran kegiatan perpolitikan partai ini amat dinantikan.<sup>75</sup> Kenapa hal ini dinantikan ?..

Partai yang memiliki kader dengan semangat juang tinggi ini kemudian kembali mentargetkan beberapa hal dalam upayannya mencapai kesuksesan pada pemilu 2009, yang diantaranya adalah dengan pentargetan peningkatan kader inti dari jumlah 500 ribu orang naik lima kali lipat menjadi 2,5 juta orang serta naiknya perolehan suara pada pemilu yang akan datang dengan persentase sebesar 20%.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Republika (Jum'at, 22 Juli 2005), hal. 12.

<sup>76</sup> Solo Pos (Kamis, 28 Juli 2005), hal. 2.

Hal-hal diatas sebenarnya merupakan target yang sah-sah saja dalam dinamika perpolitikan, tapi kemudian yang menjadi pertanyaan apakah Partai Keadilan Sejahtera khususnya kawan-kawan yang ada di Kabupaten Klaten mau belajar kembali dari sejarah, dimana sejarah perpolitikan Indonesia telah mencatatkan bahwa sejak tahun 1955 belum pernah ada satupun partai Islam yang berhasil memperoleh suara sebesar 21%. Pada pemilu 1955 hanya ada satu partai Islam yang berhasil memperoleh suara sebesar 20,9% yaitu partai Masyumi.<sup>77</sup>

**Prof James J Fox** Guru Besar The Australian National University mengatakan bahwa “pada pemilu 1955 jumlah total suara seluruh partai Islam tercatat 43% saja sementara pada pemilu 2004 kemarin jumlahnya menurun menjadi 38,3 % saja.” Fakta inilah yang kemudian membuat **Prof James J Fox** mengatakan bahwa inilah realita sejarah yang memperlihatkan bahwa partai Islam tidak pernah jadi mayoritas yang kemudian hal ini harus disikapi oleh fungsionaris Partai Keadilan Sejahtera.

Dengan adanya sistem Komunikasi Dakwah Politik, para fungsionaris dan kader Partai Keadilan Sejahtera khususnya di Kabupaten Klaten betul-betul bisa menghilangkan kesan eksklusif yang selama ini telah ada. Agar kemudian Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten bisa diterima oleh publik dan benar-benar bisa memberikan kemanfaatan kepada umat.

---

<sup>77</sup> Republika (Selasa, 26 Juli 2005), hal. 12.

Sementara itu Wakil Direktur Lingkaran Survey Indonesia (LSI), **Mohammad Qodari** mengatakan bahwa *“kedepan nanti Partai Keadilan Sejahtera harus benar-benar bisa membuktikan konsistensinya dengan membumikan programnya secara konkret.”*<sup>78</sup>

Dalam kesempatan lain seorang tokoh pers, **Jakob Oetama** juga mengatakan bahwa *“Partai Keadilan Sejahtera harus berani merespon perkembangan zaman dan memberi arah pencerahan kepada umat Islam dan Bangsa Indonesia.”*<sup>79</sup>

Dari dua ucapan tokoh ini ada beberapa saran yang bisa dipertimbangkan oleh Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten, yaitu:

1. Supaya Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten lebih bisa memberikan pelaksanaan program yang lebih nyata dan bisa diterima oleh publik.
2. Mempersiapkan dan mendidik kader-kader partai yang memang benar-benar siap menjalankan program kerja secara nyata dengan tingkat profesionalisme yang tinggi.
3. Partai Keadilan Sejahtera harus benar-benar bisa melihat situasi dan perkembangan yang terjadi didalam masyarakat dan bisa mensikapinya secara tepat.

---

<sup>78</sup> *Ibid*

<sup>79</sup> *Ibid*

Semoga dengan saran-saran ini Partai Keadilan Sejahtera akan benar-benar bisa mewujudkan kesejahteraan umat secara nyata dan bukan hanya sekedar kata-kata manis sebelum pelaksanaan pemilu.

## INTERVIEW GUIDE

Masalah yang berhubungan dengan partai keadilan sejahtera dewan pimpinan daerah kabupaten klaten :

1. Kapan Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten didirikan ?
2. Bagaimana proses pembentukannya ?
3. Bagaimana Struktur organisasi Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten ?
4. Visi dan Misi seperti apakah yang ingin dibangun Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Klaten ?
5. Platform Politik bagaimanakah yang ditetapkan Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Klaten ?
6. Bagaimanakah kondisi keanggotaan Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten ?

Masalah yang berhubungan dengan komunikasi dakwah politik partai keadilan sejahtera kabupaten klaten :

1. Bagaimanakah kondisi kepengurusan partai keadilan sejahtera kabupaten klaten ?
2. Materi Komunikasi Dakwah Politik seperti apakah yang telah disampaikan oleh Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten ?
3. Apa sajakah unsur-unsur Komunikasi Dakwah Politik Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten ?
4. Bentuk-bentuk Komunikasi Dakwah Politik seperti apakah yang dipergunakan oleh Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten ?
5. Media Komunikasi Dakwah Politik seperti apakah yang sering dipergunakan oleh Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten ?
6. Apakah setiap kebijakan Partai diketahui oleh mayoritas simpatisan dan pendukung Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Klaten

## DAFTAR PUSTAKA

- A. H. Hasanuddin, *Rhetorika Dakwah dan Publisistik dalam Kepemimpinan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya: Al Ikhlas, tth..
- Al Muzammil Yusuf, *Isu Besar Dakwah Dalam Politik*, Jakarta: DPP PKS, 2003.
- Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan*, Jakarta: Teraju, cet I, 2000.  
Bakhtiar Effendy Pengantar.
- Anton H. Bakker, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia, 1986.
- Bambang Cipto, *Partai, Kekuasaan, dan Militerisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Dan Nimmo, *Komunikasi Politik, Komunikator, Pesan, dan Media*, alih bahasa Tjun Surjaman, Bandung: Remadja Rosda Karya, cet II, 1993.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet II, 1989.
- E. S. Ashari, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam*, Jakarta: Usaha Enterprises, 1976.
- H. M. Anshori, *Pemahaman Dan Pengamalan Tentang Dakwah*, Surabaya: Al Ikhlas, 1993.
- Hairus Salam dkk. *Tujuh Mesin Pendulang Suara*, Yogyakarta: LkiS, 1999.
- Jalaluddin Rakhmat, *Hegemoni Budaya*, dengan Idi Subandy Ibrahim dan Dedy Jamaluddin Malik (ed), Yogyakarta: Bentang Budaya, 1997.

- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Rosda Karya, 1989.
- Meriam Budiarjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, cet VII, 1982.
- Moh. Nadzir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia, 1998.
- Nur Mahmudi Ismail, *Jati Diri Partai Keadilan Dalam Memilih Partai Islam, Visi, Misi, dan Persepsi*, dengan Sahar L. Hassan dkk. (ed), Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remadja Rosda Karya, cet II, 1992.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, cet II, 1997.
- Zulkarimen Nasution, *Komunikasi Politik Suatu Pengantar*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990.